

MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT DAN POTENSI DESA SEBAGAI EDUTOURISM DI KEMUJA KABUPATEN BANGKA

Ineu Sulistiana¹, Devi Valeriani²

^{1,2}Program Studi Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Bangka Belitung
Email: ineu_sastrawinangun@yahoo.com

ABSTRAK

Edutourism atau wisata edukasi merupakan suatu perjalanan wisata yang memiliki nilai tambah edukasi, tidak hanya sekedar berwisata tetapi juga bertujuan untuk menambah nilai-nilai edukasi atau pendidikan bagi wisatawan (Buku Panduan Eduwisata, 2017). Desa Kemuja merupakan salah satu desa di Kabupaten Bangka yang memiliki potensi dan peluang untuk pengembangan kawasan eduwisata. Hal ini terlihat dari potensi berupa produk unggulan Desa Kemuja yaitu beras aruk yang berbahan dasar singkong serta potensi lainnya berupa cetak sawah atau areal persawahan yang cukup luas mencapai 320 hektar (BPS, 2017). Namun besarnya potensi yang dimiliki belum didukung dengan pengoptimalan pemberdayaan masyarakat setempat khususnya pemberdayaan kelompok-kelompok tani di Desa Kemuja. Hal tersebut dikarenakan terbatasnya pengetahuan, wawasan dan keterampilan dalam memanfaatkan potensi lokal yang dimiliki. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode survey sebagai tahap persiapan dan sosialisasi serta dialog sebagai tahap pelaksanaan. Tujuan pelaksanaan dialog dan sosialisasi yaitu untuk memberi wawasan tentang potensi desa yang dimiliki dengan pemanfaatan teknologi untuk peningkatan produksi beras aruk dan menjadikan proses produksinya sebagai peluang *edutourism* di Desa Kemuja. Selain itu, sosialisasi dan dialog dilakukan dengan tujuan untuk

memberdayakan Gapoktan Sejahtera Desa Kemuja mengenai pengembangan areal persawahan sebagai kawasan *edutourism*. Hasil dari kegiatan ini berupa rancangan alternatif draft visi dan misi *edutourism* di Desa Kemuja serta upaya peningkatan partisipasi masyarakat setempat melalui pemberdayaan kelompok-kelompok tani yang ada di Desa Kemuja

PENDAHULUAN

Tertuang dalam RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah) Tahun 2005-2025 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, bahwa sektor pariwisata telah dijadikan sebagai salah satu sektor unggulan yaitu fokus dalam pengembangan potensi ekonomi yang dimilikinya (Valeriani, Devi, 2017). *Edutourism* atau wisata edukasi merupakan suatu perjalanan wisata yang memiliki nilai tambah edukasi, tidak hanya sekedar berwisata tetapi juga bertujuan untuk menambah nilai-nilai edukasi atau pendidikan bagi wisatawan. (Panduan Eduwisata, 2017) Sasaran wisatawan yang diharapkan adalah para siswa, mahasiswa, guru, dosen dan masyarakat umumnya yang ingin berwisata secara menyenangkan sambil belajar untuk memperoleh pengetahuan. Umumnya *edutourism* dapat dilakukan di daerah pada areal perkebunan, tempat penangkaran hewan langka dan pusat-pusat penelitian lainnya (Nurcholis, Hanif, 2011).

Desa Kemuja adalah salah satu desa yang merupakan bagian dari Kabupaten Bangka Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, berpenduduk 5.423 jiwa dengan luas wilayah 5927 hektar. Daerah tersebut memiliki cetak sawah atau areal persawahan yang cukup luas, mencapai 320 hektar (BPS, 2017). Selain itu, Desa Kemuja pada Tahun 2018 melalui program *One Village One Product-(OVOP)* oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Bangka telah menghibahkan satu unit sebuah rumah produksi beras aruk kepada Kelompok Wanita Tani (KWT) Maju Desa Kemuja. Beras aruk dikenal sebagai salah satu makanan pokok masyarakat Bangka sejak dulu yang terbuat dari singkong dan merupakan produk unggulan Desa Kemuja.

Berdasarkan konsep wisata edukasi, Desa Kemuja memiliki potensi dan peluang untuk pengembangan kawasan persawahan dan pengetahuan tentang proses pembuatan beras aruk sebagai salah satu kegiatan *edutourism*. Namun terdapat beberapa kendala diantaranya pemberdayaan kelompok-kelompok tani yang belum optimal, dikarenakan oleh terbatasnya pengetahuan, wawasan dan keterampilan dalam memanfaatkan potensi lokal yang dimiliki.

Potensi Desa Kemuja saat ini perlu mendapat dukungan yang maksimal dari pemerintah daerah, agar dapat mewujudkan *edutourism* melalui pemberdayaan masyarakat dan diharapkan akan mampu memberikan nilai ekonomis bagi kelompok tani, rumah tangga, desa, dan Kabupaten Bangka. Hal tersebut diperkuat oleh Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa pasal 1 ayat 12 bahwa pemberdayaan masyarakat desa sebagai upaya

mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran serta pemanfaatan sumberdaya masyarakat desa. Pada akhirnya kegiatan pengabdian ini adalah untuk membantu memberdayakan masyarakat setempat melalui pemberdayaan kelompok-kelompok tani yang ada di Desa Kemuja terkait pengembangan potensi lokal sebagai kawasan wisata *edutourism*.

METODOLOGI PELAKSANAAN

Waktu dan Tempat

Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan bulan Agustus 2018. Tempat pelaksanaan di Desa Kemuja Kabupaten Bangka Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Metode

Pengabdian ini memiliki beberapa tahap kegiatan yaitu persiapan dan pelaksanaan. Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan survey dan observasi langsung ke lapangan yaitu Desa Kemuja. Kegiatan survey dan observasi, dilakukan identifikasi masalah yang ada di Desa Kemuja berkenaan dengan pemberdayaan masyarakat. Tahapan selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan. Tahap ini, tim pengabdian melaksanakan beberapa kegiatan sebagai penyelesaian berdasarkan identifikasi masalah. Berikut kerangka penyelesaian masalah berdasarkan hasil identifikasi masalah sebagai bentuk dari tahap persiapan dan pelaksanaan:



Gambar 1. Kerangka Penyelesaian Masalah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kerangka penyelesaian masalah, berikut kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan:

Dialog dan Sosialisasi Pengembangan Kawasan Persawahan sebagai Kawasan Edutourism

Kawasan persawahan Desa Kemuja merupakan salah satu kawasan yang dapat dijadikan wilayah untuk pengembangan *edutourism*, untuk itu peran serta masyarakat setempat sangat diperlukan. Melalui kelompok-kelompok tani yang telah terbentuk, akan dilakukan berbagai upaya lebih lanjut dalam pengembangan kawasan dengan mengikutsertakan masyarakat secara optimal. Gabungan Kelompok

Tani (Gapoktan) Sejahtera merupakan gabungan dari beberapa kelompok tani yang telah didirikan sejak tahun 2008 dengan jumlah anggota mencapai kurang lebih 427 petani yang tergabung dari 16 kelompok tani.

Berdasarkan konsep *edutourism*, kawasan persawahan dapat dijadikan sebagai salah satu kegiatan wisata edukasi yang ada di Desa Kemuja. Melalui pengembangan kawasan persawahan seperti disediakannya lahan percontohan untuk kegiatan menanam padi, tanaman palawija hingga memanen dan mencicipi hasil panen secara langsung merupakan kegiatan wisata dan belajar dengan metode yang menyenangkan yang dapat dilakukan pengunjung. Oleh karena itu sosialisasi dilakukan dengan tujuan untuk memberdayakan Gapoktan Sejahtera Desa Kemuja mengenai pengembangan areal persawahan sebagai kawasan *edutourism*. Adapun jadwal pelaksanaan sosialisasi yaitu tanggal 10 Agustus 2018 yang bertempat di areal persawahan Desa Kemuja dengan Dr. Devi Valeriani, S.E., M.Si sebagai narasumber dan dihadiri oleh 30 anggota Gapoktan Sejahtera. Selain sosialisasi, dialog dengan anggota Gapoktan dan perangkat desa juga dilakukan dalam rangka penyusunan visi, misi dan tujuan *edutourism* di Desa Kemuja.



Gambar 2. Sosialisasi Pemberdayaan Area Persawahan sebagai Kawasan Edutourism



Gambar 3. Dialog dengan Anggota Kelompok Tani Desa Kemuja



Gambar 4. Lahan Percontohan yang Dapat dijadikan Kawasan Eduwisata

Dialog dan Sosialisasi Proses Produksi Beras Aruk Sebagai Salah Satu Kegiatan Edutourism

Berkenaan dengan definisi dan konsep *edutourism*, Desa Kemuja pada Tahun 2018 melalui program *One Village One Product (OVOP)* oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Bangka telah menghibahkan satu unit Rumah Produksi Beras Aruk kepada Kelompok Wanita Tani (KWT) Maju Desa Kemuja. Beras aruk dikenal sebagai salah satu makanan pokok masyarakat Bangka sejak dulu yang terbuat dari singkong dan merupakan produk unggulan Desa Kemuja.

Proses pembuatan beras aruk dapat dijadikan salah satu kegiatan *edutourism* yang ada di Desa Kemuja.

Hal ini dikarenakan wisatawan dapat melihat dan ikut terlibat langsung dalam proses pembuatan beras aruk yaitu mulai dari proses pelembutan, pengeringan, hingga penyajian. Selain dapat dijadikan oleh-oleh yang merupakan produk unggulan Desa Kemuja, pengalaman yang didapatkan oleh wisatawan dalam pengolahan singkong menjadi beras aruk sampai dengan mengkonsumsinya merupakan pengalaman berwisata atau *quality of experience* bagi wisatawan ketika melakukan *edutourism* ke Desa Kemuja. Berdasarkan adanya potensi kegiatan *edutourism* pada proses pembuatan beras aruk, maka sosialisasi dilakukan dengan tujuan untuk pemanfaatan teknologi guna meningkatkan produksi, inovasi dan kreatifitas proses produksi beras aruk tersebut. Sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 15 Juli 2018 bertempat di kediaman Ketua KWT Maju dengan Dr. Devi Valeriani, S.E., M.Si sebagai narasumber dan dihadiri oleh 30 anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Maju. Selain sosialisasi, dialog dengan anggota KWT Maju dan perangkat desa juga dilakukan dalam rangka penyusunan visi dan misi *edutourism* di Desa Kemuja.



Gambar 5. Sosialisasi Pengenalan Proses Produksi Beras Aruk sebagai Potensi Eduwisata



Gambar 6. Produksi Beras Aruk Kemasan oleh KWT Maju Desa Kemuja

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Dosen Tingkat Jurusan Tahun 2018 merupakan agenda tahunan dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Universitas Bangka Belitung (LPPM UBB). Pada skema pengabdian ini, adapun kegiatan yang sudah dilaksanakan antara lain:

- 1 Sosialisasi Pemberdayaan Kelompok Tani pada Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Sejahtera Desa Kemujapada tanggal 10 Agustus 2018 yang bertempat di areal persawahan Desa Kemuja dengan Dr. Devi Valeriani, S.E., M.Si sebagai narasumber dan dihadiri oleh 30 anggota Gapoktan Sejahtera
- 2 Sosialisasi Pemberdayaan Kelompok Tani pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Maju Desa Kemuja.pada tanggal 15 Juli 2018 bertempat di kediaman Ketua KWT Maju dengan Dr. Devi Valeriani, S.E., M.Si sebagai narasumber dan dihadiri oleh 30 anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Maju
- 3 Dialog dengan pemerintah desa bersama dengan anggota kelompok tani terkait sejauhmana peran dan rencana kerja pemerintah desa dalam mendukung kegiatan kelompok tani

- 4 Penyusunan draft alternatif visi dan misi *edutourism* Desa Kemuja

Saran

Pengembangan kawasan *edutourism* yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung khususnya Kabupaten Bangka perlu dilakukan, mengingat banyaknya potensi alam dan budaya yang belum memiliki ruang terkait dengan konsep *edutourism*, sehingga perlu partisipasi dari seluruh lapisan masyarakat, akademisi dan pemerintah daerah dalam rangka memberikan kontribusi dan dukungan agar terciptanya iklim kawasan *edutourism* di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung khususnya Kabupaten Bangka.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, Kabupaten Bangka Dalam Angka, 2017
Buku Panduan Wisata Edukasi, 2017.
Program Pemberdayaan Masyarakat. STP ARS Internasional, Bandung.
Darto, 2015.*Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Pengembangan Desa Wisata di Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran Provinsi Jawa Barat.*Majalah Ilmiah Unikom.
Nurcholis, Hanif, 2011. *Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa.* Jakarta Erlangga
Valeriani, Devi, 2017. *Tourism and Economic Growth of Bangka Belitung Islands Province, Indonesia.* IOSR Journal Of Economic and Finance (IOSR-JEF)
Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa